

## IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP PKBM BERINGIN RINDANG SURABAYA

Edho Satria Pratama<sup>1)</sup>, Riyadi<sup>2)</sup>, Dian Ayu Larasati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* materi flora dan fauna pada mata pelajaran IPS di peserta didik di kesetaraan SMP atau paket B Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Pada wawancara menggunakan teknik wawancara *indepth interview* atau wawancara mendalam. Teknik analisis data miltis dan huberman digunakan dalam menganalisis penelitian ini mereduksi data dalam satuan, menyusun kategorisasi dengan cara menilai satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, mencari kaitannya antara satu kategori dengan kategori lain, selanjutnya menverivikasi dan membuat laporan temuan. Pada penelitian ini menghasilkan beberapa temuan di PKBM beringin Rindang antara lain; pertama, proses pembelajaran IPS yang masih dominan menggunakan model ceramah, kedua, implementasi pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* materi flora dan fauna pada mata pelajaran IPS di peserta didik di kesetaraan SMP atau paket B Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang Surabaya yang bersifat efektif karena peserta didik merasa proses pembelajaran terasa menyenangkan. Ketiga, dampak yang terjadi pada peserta didik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* materi flora dan fauna pada mata pelajaran IPS peserta didik menjadi lebih aktif berpendat sehingga peserta didik menurut teori Benjamin .S. Bloom sesuai dengan teori diatas meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan di PKBM Beringin Rindang Surabaya.

**Kata kunci** : *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, PKBM

### Abstract

*This research focuses on the implementation of the Cooperative Learning learning model type Snowball Throwing material on flora and fauna in the eyes of social studies learning in students in junior high school equality or package B of the Center for Learning Activities of the Beringin Rindang Community Surabaya. This study used qualitative descriptive speech with observation and interview methods. In the interview using the technique of an indepth interview or in-depth interview. The list data analysts and the center of the survey used in analysing this study reduced the data in units, excluding categorization by assessing units into parts that have similarities, looking for their relationship between one category and another, then verifying and making a report on the findings. In this study, it produced several findings in the Banyan Rindang PKBM, including; first, the social studies learning process which is still dominant using a lecture model, second, the implementation of the Snowball Throwing type Cooperative Learning learning model for flora and fauna material in social studies learning subjects in students in junior high school equality or package B of the Center for Learning Activities of the Beringin Rindang Community Surabaya which is effective because students feel that the process of learning learning feels good. Third, the impact that occurs on students after using the Cooperative Learning model type Snowball Throwing material flora and fauna on the eyes of social studies learning students become more actively populated so that students according to benjamin .S. Bloom's theory are in line with the theory above although there are several aspects that need to be improved at PKBM Beringin Rindang Surabaya.*

**Keyword**: *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, PKBM

**How to Cite**: Pratama, E. S. dkk (2023). Implementasi Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS di SMP PKBM Beringin Rindang Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 206-216

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu bentuk proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan potensi diri seorang individu supaya mendapatkan ilmu yang kemudian dapat dijadikan modal untuk kehidupannya. Proses tersebut memfokuskan pada upaya mencerdaskan generasi sebagai penerus bangsa. Definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan upaya terencana yang dilakukan secara sadar melalui proses penyaluran keilmuan dan keterampilan serta diharapkan dapat memiliki spiritualitas, kepribadian, akhlak yang perlu dimiliki. Berdasarkan UU No. 20/2003, Bab VI, Pasal 13, Ayat 1 bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperbanyak varian. Lebih khusus, Pendidikan nonformal ialah lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal yang juga dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti halnya pendidikan formal (UU No. 20/2003, Bab I, Pasal 1, ayat 12). Dua kutipan Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan informal atau PKBM dinaungi oleh hukum yang sah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal, adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS tergolong penting sebab mata pelajaran tersebut mengajarkan tentang interaksi individu terhadap lingkungan masyarakatnya atau sebaliknya. Ilmu tersebut mengimplikasikan sikap dan nilai yang berguna bagi kehidupan siswa saat berada di tengah masyarakat lokal, nasional, atau bahkan internasional. Uraian tersebut berkaitan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004 yang didalamnya menyiratkan tentang fakta-fakta sosial, fenomena, dan kondisi masyarakat dalam hidup berinteraksi dengan sesamanya baik itu dengan alam, masa lalu, dan kebudayaan. Oleh sebab itu IPS merupakan ilmu induk yang membawahi cabang ilmu-ilmu lain, seperti politik, sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, hukum dan budaya (Trianto, 2014). Adapun Taksonomi Bloom yang menyatakan terdapat 3 ranah pendidikan antara lain ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*) meliputi penalaran, pengetahuan, atau pikiran. Bloom menggagas tingkatan dalam kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif (*affective domain*) dapat ditandai dengan perilaku dari emosi, niat, perasaan, dan reaksi yang sangat jauh dari kegiatan penalaran. kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Ranah ini sangat berpengaruh pada minat, sikap, etika, moral, akhlak, dan kepatuhan. Adapun Pembagian ranah afektif meliputi partisipasi, penerimaan, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. 3) Ranah psikomotor (*psychomotoric domain*) dapat bercirikan dengan kegiatan yang bersifat fisik dan menuntut tindakan secara langsung. Selain mencakup fisik, ranah psikomotorik ini juga mengandalkan mental dan cara berpikir untuk melakukan tindakan. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka ketiga ranah tersebut harus diterapkan dengan seimbang (Bloom, 1956).

Berdasarkan observasi penelitian yang dilaksanakan di PKBM Beringin Rindang menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K13). Penggunaan K13 bertujuan supaya dapat berlangsung dengan kontekstual, inovatif, bermakna, berdaya guna, dan berhasil guna. Pembelajaran IPS di PKBM seperti yang diuraikan diatas sudah menyesuaikan kurikulum (K13) oleh sebab itu pembelajaran IPS di PKBM Beringin Rindang terlihat mangkus, kontekstual, sangkil, dan siswa menjadi lebih antusias, sehingga otomatis siswa menjadi kreatif, mandirian, mampu bekerjasama, solidaritas tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan, empati, toleransi, dan cakap. pembelajaran IPS di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang dilaksanakan pada malam hari karena pembelajaran non formal menyesuaikan peserta didik yang notabeneanya atau latar belakang peserta didik yang mengalami putus sekolah dan mengalami permasalahan social.

Mata Pelajaran IPS yang menjadi salah satu pelajaran yang terintegrasi, sehingga menimbulkan kerumitan tersendiri untuk melakukan penyaluran materi, sebab juga melibatkan disiplin ilmu lain seperti lingkungan atau humaniora (Trianto, 2014). Maka dari itu sebagian siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS karena materi yang dipelajari sangat kompleks, memerlukan penafsiran, dan menuntut banyak penjelasan secara kualitatif, sehingga banyak siswa yang kurang berminat

akan merasa jenuh dan berpotensi mengikuti pembelajaran dengan kurang optimal. Adapun beberapa faktor penghambat pada pembelajaran IPS di PKBM Beringin Rindang yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal di PKBM Beringin Rindang disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran IPS. Faktor eksternal disebabkan karena adanya kesulitan dalam pembelajaran disebabkan oleh rata-rata peserta didik yang sudah lama tidak bersekolah. Faktor selanjutnya disebabkan oleh adanya kesulitan dalam pembelajaran IPS, sebab sebagian siswa sudah kelelahan di samping bersekolah, sebagian siswa juga berkerja.

Oleh karena adanya hambatan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS, maka dibutuhkan pembelajaran inovatif yang dapat mendorong semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun aspek yang juga sangat penting ialah peran guru yang menjadi pengelola kelas supaya menarik antusiasme siswa dalam berpartisipasi aktif, sehingga secara tidak langsung akan membawa siswa menyerap materi dengan perasaan senang dan akan berlanjut pada munculnya kemandirian, kreativitas, dan ide brilian. Karena terdapat hambatan-hambatan pada pembelajaran IPS di Pusat Kegiatan belajar masyarakat beringin rindang yang memiliki peserta didik diusia luar sekolah. Oleh karena itu tutor atau pendidik menggunakan model-model pembelajaran inovatif supaya dapat memudahkan siswa dalam belajar IPS di PKBM menggunakan model pembelajaran yang telah direncanakan.

Implementasi dalam pembelajaran IPS dapat diterapkan dalam (KD) 3.1 Menganalisis ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek sosial, budaya, dan pendidikan dan 4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek sosial, budaya, dan pendidikan. Pokok bahasan materi flora dan fauna yang dianggap oleh peserta didik sulit dipahami hanya melalui buku teks, oleh sebab itu. Pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pembelajaran yakni menggunakan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini mencoba menelaah Implementasi *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS pada materi flora dan fauna di peserta didik PKBM Beringin Rindang Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif sebab penelitian ini akan menguarikan pengaruh pembelajaran *Cooperatif learning snowball trowing* pada pelajaran IPS. Dalam hal ini metode kualitatif dipilih oleh peneliti karena ingin mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di PKBM yang mana kita ketahui dengan umur yang varian atau bisa disebut bukan umur anak sekolah. Dengan demikian penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan kondisi pembelajaran IPS di PKBM dengan menggunakan metode *coperatif learning* tipe *snowball trowing* yang berpengaruh pada kualitas hasil belajar masyarakat yang sedang menempuh B PKBM Berigin Rindang. Dengan demikian metode yang sesuai untuk melihat permasalahan tersebut ialah pendekatan deskriptif. Sugiyono menjelaskan adanya penelitian kualitatif yang merupakan penelitian naturalistik karena metode ini lebih mengutamakan kondisi kenyataan yang ada dalam lapangan. Metode penelitian kualitatif juga berlandaskan dengan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menelusuri objek yang nyata serta posisi peneliti merupakan alat penelitian yang paling vital, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan melalui teknik triangulasi, teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis atau mengolah data, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih memiliki makna secara non-angka. (Sugiyono, 2013) Berdasarkan bentuknya, data diperoleh dari sumber primer dan sekunder (Creswell, 2018), yang dirincikan sebagai berikut:

Data primer ialah data yang dihasilkan dari proses pengambilan secara langsung seperti wawancara atau dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penggalan secara langsung di lapangan oleh peneliti. *In-depth* interview.. Secara garis besar sampel sumber data

dipilih adalah orang yang memiliki power dan otoritas didalam obyek penelitian (Sugiyono, 2013). Data sekunder, berkebalikan dengan data primer, data jenis ini didapatkan melalui sumber yang tidak berkaitan langsung dengan sumber orisinalnya. Maka dari itu data sekunder cenderung digunakan sebagai penunjang tambahan data utama.

Data penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, pengumpulan arsip, dan dokumen yang relevan termasuk juga berita actual dari media daring yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari website lembaga PKBM kota surabaya, data ini biasa berupa jumlah peserta didik PKBM dan dokumen pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* , dimana data ini berfungsi untuk melengkapi pada proses analisis.

Lokasi penelitian berada di Kota Surabaya, Jatim. lebih tepatnya di PKBM Beringin Rindang Jl.Beringin No. 09 Surabaya. Pemilihan lokasi ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang berfokus pada pusat pembelajaran yang ada di lembaga PKBM Beringin Rindang kota surabaya. Peneliti melakukan penelitian di pendidikan non formal atau dikenal PKBM, karena ada berbagai faktor yaitu pendidikan non formal memiliki kelebihan yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan pendidikan formal. Dimana peserta didik yang berada memiliki keragaman usia yang ada masih dalam usia bersekolah juga ada yang sudah tidak ada dalam usia sekolah formal. Penelitian ini ingin mengetahui dan menjelaskan tentang Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *snowball Throwing* Di lembaga PKBM Beringin Rindang. Dimana dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan cara berfikir dan Aktif dalam pembelajaran IPS SMP pada peserta didik di PKBM Beringin Rindang yang memiliki karakteristik peserta didiknya mengalami putus sekolah dan memiliki jenjang umur relative bervariasi. Sehingga penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran *Cooperatif learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS SMP di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang.

#### A. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pemerolehan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan utama penelitian dengan berbagai teknik seperti pengamatan, dokumentasi, interview, *field notes* dan *post tes-Preetest*. Beberapa teknik tersebut digunakan sesuai dengan kondisi lapangan atau jenis penelitian yang dilakukan.

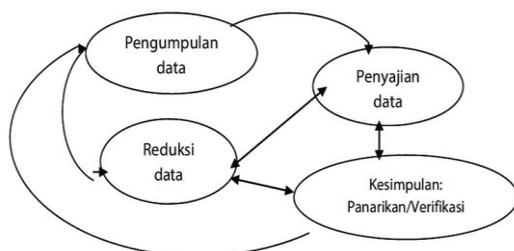
Tingkat kevalidan proses pengumpulan data perlu diutamakan sebab pengumpulan data ialah salah satu proses penelitian yang sangat penting, karena data adalah bahan terpenting, utama, dan dasar dalam sebuah penelitian. Apabila penelitian dilakukan tanpa menggunakan teknik yang tepat, maka data akan sulit didapatkan sehingga berdampak pada kualitas penelitian (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini peneliti adalah alat penelitian yang paling utama dan menggunakan bantuan perangkat dokumentasi berupa perekam suara dan kamera . Adapun alat perekam suara yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menyimpan informasi dari narasumber (Sugiyono, 2013)

#### B. Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif kualitatif dipilih sebagai teknik analisis data sebab data yang diperoleh berasal dari proses wawancara dan dokumentasi yang berbentuk uraian kalimat. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif perlu dilakukan secara berkesinambungan, kirits, dan mendalam hingga data yang diperoleh mencukupi dan berkualitas. (Sugiyono, 2013).

Gambar 3.1



Komponen dalam analisis data

Sumber : gambar konsep Miles and Huberman

Secara sederhana, teknis dan analisis data mencakup beberapa hal diantara adalah, mereduksi data dalam satuan, menyusun kategorisasi dengan cara menilai satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, mencari kaitannya antara satu kategori dengan kategori lain, selanjutnya menverivikasi dan membuat laporan temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Pembelajaran IPS di PKBM Beringin Rindang Surabaya**

Mata pelajaran IPS yang diajarkan di lembaga pendidikan merupakan bentuk integrasi dari beberapa caban ilmu sosial yang meliputi ilmu sosiologi, ilmu geografi, ilmu sejarah, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan juga kebudayaan (Trianto, 2014). Ahli lain menyebut bentuk materi pembelajaran yang terkandung di dalam mata pelajaran IPS dirancang atas dasar fenomena, suatu masalah, serta realitas sosial berpendekatan interdisipliner dengan mencakup beberapa ilmu sosial dan humaniora .(Zubaedi, 2011 ). Mengacu pada kedua pendapat tersebut, diperoleh simpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang fenomena atau permasalahan isu sosial dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan beberapa cabang ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, dan sejarah. Hal ini senada dengan pernyataan tutor IPS PKBM Beringin Rindang Surabaya Ibu Nur :

“ Pembelajaran IPS di PKBM Beringin Rindang membahas tentang sejarah, geografi ekonomi dan sosiologi mas. Materi yang saya bawakan untuk anak-anak paket b kelas tujuh sesuai dengan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum K13 ”

Dari pernyataan bu nur memiliki pandangang bawahsannya pembelajaran IPS mengandung cabang-cabang ilmu antara lain yaitu sejarah, geografi ekonomi dan sosiologi akan tetapi pemahaman dari peserta didik yang bernama joko menyatakan bahwa “ menurut saya pembelajaran IPS membahas tentang pelajaran sosial dan geografi yang saya ketahui dikelas ini mas ”

Dari pernyataan peserta didik joko tentang pemahaman pembelajaran IPS dapat kita lihat dimana peserta didik hanya memahami tentang pembelajaran IPS membahas tentang soisal dan geografi. Merujuk dari peraturan menteri pendidikan dan kebeduyaan republic Indonesia no 37 tahun 2018 menyatakan bahwa pembelajaran IPS didasari oleh cabang-cabang ilmu antara lain sejarah, geografi ekonomi dan sosiologi.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan adanya kesenjangan dalam pembelajaran IPS yang terjadi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang, hal ini dapat mempengaruhi perbedaan pendapat tentang pembelajaran IPS karena lemahnya interksih dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang. Hal ini senada dengan pernyataan dari peserta didik Aisyah “ Guru hanya menjelaskan saja, sehingga kita merasa bosan ”

Dari pernyataan peserta didik Aisyah menunjukan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menngunakan model metode ceramah cenderung membuat peserta didik menjadi lebih menjenuhkan. Solikin memberikan pendapat yang hampir sama dengan Aisyah yang menyatakan bahwa: “ *proses e buat ngantuk pak, ceramah ae dan satu jam maneh pelajaran* ”

Dari pernyataan Solikin disini menegaskan pembelajaran menggunakan metode ceramah dinilai sangat tidak efektif. Karena hanya mengandalkan ingatan guru sebagai acuan dalam proses pembelajarannya, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima oleh peserta didik. Metode ceramah ini juga bersifat pasif yang di rasakan oleh peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang. Hal ini juga dinyatakan oleh Udin sebagai peserta didik bahwa: “ *proses pembelajaran disini buat ngantuk bro karena pengajarnya ceramah mulu* ”

Dari pernyataan Udin seolah-olah pembelajaran IPS sangat menjenuhkan dengan metode ceramah. Akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki pendapat yang sama dengan meraka seperti joko dengan menyatakan bahwa:

“ proses pembelajaran IPS di PKBM tutor atau guru masih sering menerangkan agar kita mudah memahami materinya mas, karena saya kalau belum dijelaskan juga terkadang kurangmemahami juga mas, orang saya sudah tidak bersekolah sekitar 20 tahunan”

Pernyataan joko menunjukkan bahwasannya menggunakan metode ceramah sangat membantu pada proses pembelajaran IPS di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang. Pengaruh positif dalam menggunakan metode ceramah senada dengan Bambang bahwa:

“ proses pembelajarannya alhamdulillah tutor menerangkan materi IPS dengan satu persatu karena saya sendiri sudah lama tidak bersekolah sekitar 3 tahunan dan tidak pernah juga memegang buku ”

Jika dilihat dari pernyataan diatas dapat di tarik benang merang bahwa pembelajaran IPS dengan metode ceramah sangat berdampak bagi kedua peserta didik yang sudah lama tidak bersekolah. Karena menggunakan model ceramah kelas menjadi lebi terkontrol dan juga adanya problmatika pada peserta didik pusat kegiatan belajar masyarakat beringin rindang dapat dilihat dari penyataan Bu Nur selaku tutor IPS bahwa:

“ dalam proses pembelajarannya saya lebih sering menjelaskan karena ada problematika yang terjadi dipeserta didik yang masih bekum bisa memahami jika dengan membaca oleh sebab itu saat dalam kelas saya lebih sering menjelaskan dengan metode ceramah ”

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dipilih oleh Bu Nur karena dianggap menjadi metode yang efektif di pembelajaran IPS meskipun secara teoritik ini bertentang oleh teori Benjamin S Bloom yang menyatakan bahwa model pembelajaran ceramah cenderung menjadikan anak kurang kreatif dalam berfikir dan menjadi lebih pasif (Bloom, 1956). Hal ini juga dapat dilihat dari mayoritas narasumber yang berpendapat bahwa model pembelajaran ceramah cenderung kurang kreatif dalam berfikir.

#### **B. Implementasi Pembelajaran *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS materi flora dan fauna**

Pengimplementasian pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* dilakukan dengan menggunakan materi dalam KD 3.1 dan 4.1. Kedua kompetensi tersebut secara berturut-turut membahas tentang analisis ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna), menjelaskan konsep ruang, interaksi antar ruang, serta dampak/pengaruh terhadap beberap bidang kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan; di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Menurut Suprijono langka-langka model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Thorowing* yaitu (Suprijono, 2019) :

- a. Siswa diberikan pemahaman secara singkat terkait materi yang akan diajarkan
- b. Siswa diminta untuk berkelompok (dengan jumlah tertentu) yang di mana setiap ketua kelompok diberikan penjelasan materi oleh Guru
- c. Ketua kelompok kembali kepada kelompok masing-masing dan diminta untuk menjelaskan materi kepada anggota
- d. Guru membagikan selembar kertas kepada siswa/pesrta didik lalu diminta menulis satu persoalan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan ketua kelompok
- e. Kerta pertanyaan diremas (membentuk seperti bola) kemudian dilemparkan kepada siswa lainnya selama 15 menit sehingga siswa menerima bola kertas secara acak
- f. Setelah kegiatan berhenti, siswa diminta mengambil satu bola kertas dan kemudian menyelesaikan persoalan yang tertulis di dalamnya
- g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
- h. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Benjamin .S. Bloom menyebutkan dalam kegiatan pembelajaran setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhatikan yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah Psikomotorik (Bloom, 1956). Ranah kognitif menyangkut pada aspek kemampuan berpikir siswa yang terdiri atas pengetahuan, penalaran, serta tingkat berpikir. Untuk ranah afektif, aspek yang dikaji adalah perasaan, emosi, serta reaksi dari peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan dalam ranah psikomotor membahas tentang kemampuan fisik dan mental siswa yang berhubungan dengan kepekaan memilah-milah, kreativitas mencipta, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan daya gerak (psikomotor). Setiap proses pembelajaran yang dilakukan harus

memperhatikan ketiga aspek tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwasannya pembelajaran IPS terasa membosankan dan masih menggunakan model pembelajaran lama, seperti ceramah, pembelajaran satu arah. Dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative learning tipe snowball throwing mendapat perkembangan yang signifikan. Diketahui setelah tutor mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif learning tipe snowball learning, pembelajaran IPS pada materi flora dan fauna menjadi efektif dan menyenangkan senada dengan ujar peserta didik yang bernama suci: “ pembelajaran kooperatif learning tipe snowball throwing menurut kulo sangat menarik seperti bermain teng dalem kelas mas ”

Dari pernyataan suci dimana pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran lebih seperti bermain dimana pengaruh pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing juga sangat baik pada penerapan materi flora dan fauna. Hal ini juga dinyatakan oleh Bunga sebagai peserta didik PKBM beringin rindang bahwa: “ pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing menurut saya sih mas seperti kita bermain sambil belajar mas ”

Pernyataan bunga dan suci menunjukkan bahwasannya pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing sangat menarik dan menurut mereka berdua seperti bermain dalam pembelajaran IPS materi flora fauna. Hal ini juga di tunjukan oleh peserta didik yang bernama Sri bahwa: “ pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing menurut saya seperti bermain lempar – lemparan dan seru ”

Jika dilihat dari pernyataan Sri dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing sangat baik di terapkan karena ada beberapa faktor yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih baik dalam pembelajaran IPS materi flora dan fauna, seperti yang dinyatakan oleh peserta didik Solikin meyakini bahwa: “ sangat senang ketika pembelajaran ini dilakukan suasana kelas menjadi hidup ”

Dari pernyataan Solikin dimana kita ketahui lemahnya interaksi dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan kelas menjadi lebih pasif dan kurang aktif bagi peserta didik. Setelah tutor mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dimana suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal ini senada dengan teori Benjamin .S. Bloom ranah psikomotorik yang menjadikan pembelajaran dengan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai (Bloom, 1956).

Dalam hal ini pembelajaran cooperative learning juga mampu menjadikan pembelajaran yang menarik dalam kelas hal ini juga dapat dilihat dari peserta didik yang tertarik dengan model pembelajaran cooperative learning pada mata pelajaran IPS materi flora dan fauna, seperti yang dinyatakan oleh peserta didik yang bernama Syaifudin bahwa: “ pendapat saya sih, iya mas menarik karena jika hanya tutor IPS saja yang menerangkan yang bisa tetap bisa yang gak bisa tetap gak bisa ”

Secara tidak langsung pernyataan Syaifudin menjelaskan bahwasannya jika menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dianggap lebih efektif dalam pembelajaran di bandingkan model ceramah. Ketertarikan model pembelajaran snowball throwing ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik seperti yang bernama Bambang menyatakan: “yah sangat menarik sekali sih mas aku sangat suka dengan model pembelajaran game ini ”

Pernyataan Bambang menunjukan ketertarikan pembelajaran IPS dengan materi flora dan fauna menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing menjadikan hal yang positif bagi peserta didik. Hal ini juga di ungkapkan oleh peserta didik PKBM yang bernama Anton menyatakan bahwa: “ sangat menarik sekali mas pembelajaran ini lebih kita bermain sambil belajar “

Pernyataan Anton seolah-olah pembelajaran Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS materi flora dan fauna lebih menyenangkan oleh karena itu peserta didik PKBM beringin rindang. Hal ini senada di ungkapkan oleh Ratna selaku peserta didik paket B bahwa “ sangat menarik kakak, karena pembelajaran tidak menjadi bosan kakak “

Penyataan Ratna secara langsung menunjukkan adanya benang merah dari beberapa pendapat dimana pembelajaran IPS materi flora dan fauna dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan antusias peserta didik PKBM beringin rindang pada pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya interaksi peserta didik PKBM beringin rindang pada pembelajaran IPS. Dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik PKBM beringin Rindang seperti yang dikatakan oleh Bu Nur bahwa

“ iya mas, model pembelajaran snowball sangat cepat direspon oleh peserta didik saya mas. Menurut saya pribadi mas pembelajaran model snowball throwing ini dapat membuat kelas menjadi hidup dan peserta didik saya berani berpendapat ”

Rana kognitif pada pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dimana dari beberapa pendapat dari peserta didik mampu dengan memahami dan menganalisis pembelajaran flora dan fauna dengan baik Seperti pernyataan bloom pada ranah kognitif. Hal ini juga berdampak kepada guru lebih mudah menjadi fasilitator pada pembelajaran IPS SMP dengan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*.

### **C. Dampak implementasi *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* terhadap pembelajaran IPS materi flora dan fauna**

Secara garis besar terdapat dua dampak yang cukup menonjol dalam penerapan *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS materi flora dan fauna. Dua dampak tersebut antaralain dampak secara teoritis dan dampak secara Refleksi.

#### **1. Secara Teoritis**

Adanya perbedaan model pembelajaran yang memberikan dampak secara langsung bagi peserta didik PKBM beringin Rindang dan juga guru/tutor PKBM Beringin Rindang. Pembelajaran yang inovatif akan memberikan pengaruh atau hal baru pada pembelajaran dan mampu meningkatkan proses pembelajaran lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Blomm, yang menyatakan bahwa pembelajaran bisa menjadi optimal ketika memenuhi tiga kriteria dasar. Kriteria ini terdiri dari beberapa aspek yaitu, Aspek ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik (Bloom, 1956). Jika dilihat dari keadaan pembelajaran *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang dengan menggunakan kacamata teori Bloom pembelajaran menjadi lebih aktif karena mampu mencakup tiga ranah.

Pada ranah Kognitif pembelajaran menggunakan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang memenuhi beberapa kriteria antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi sedangkan jika dilihat dari kacamata teori Bloom ranah kognitif terdiri dari enam kriteria yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sehingga ketika fakta di peserta didik SMP PKBM Beringin Rindang hanya memenuhi lima kriteria dari teori bloom dari aspek kognitifnya dimana dapat kita ketahui kelemahan mengingat peserta didik sangat rendah dalam menggabungkan sebuah satu kesatuan dari materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada ranah kognitif peserta didik mampu menguasai beberapa aspek kognitif milik Bloom dengan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang Surabaya.

Sedangkan ranah efektif pada kacamata teori Benjamin .S. Bloom lima tingkatan perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, nilai yang dianut, organisasi dan karakteristik. Penerimaan yang dimaksud dimana peserta didik PKBM Beringin Rindang dapat menunjukkan sikap apresiasia terhadap orang lain. Tingkatan ini adalah mengikuti pembelajaran dengan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP (paket B), mengidentifikasi, mempertanyakan, dan lain sebagainya.

Partisipasi pada model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang pada faktanya peserta didik mampu menjadi aktif dalam berpartisipasi yang ada dalam pembelajaran materi flora dan fauna. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara pesertadidik yang merasa pembelajaran menjadi menyenangkan.

Nilai yang dianut dalam hal ini peserta didik PKBM Beringin Rindang dapat membedakan mana yang benar dan mana jawaban yang tidak benar dilihat dari partisipasi di atas terjadinya beberapa perbedaan pendapat pada waktu mengenai materi flora dan fauna yang menjadikan kelas menjadi lebih hidup atau tutor hanya menjadi fasilitator.

Organisasi pada peserta didik sangat baik dimana dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang. Tingkatan ini peserta didik mampu mengatur pertanyaan ataupun membantu dalam menyelesaikan permasalahan atau memecahkan soal yang sulit maupun mudah dengan cara bekerjasama.

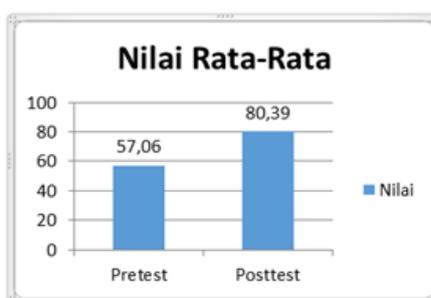
Karakteristik menjadi tingkatan paling akhir peserta didik PKBM Beringin Rindang mampu menunjukan sikap kooperatif dan bekerjasama antar individu dengan baik dengan mengendalikan perilaku ataupun etika saling menghargai pendapat antar peserta didik.

Jika dilihat dari ranah psikomotorik merupakan proses pembelajaran dimana dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang peserta didik memiliki kepekaan dengan memilah-milah sampai dengan kreativitas dengan merespon beberapa pendapat peserta didik lainnya. Pada faktanya dengan aktifnya pembelajaran model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP PKBM Beringin Rindang membuat peserta didik mampu mempertajam pengetahuan dalam materi flora dan fauna.

## 2. Hasil nilai PreTest dan Post Test

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	18	30	85	57,06	14,651
Post-Test	18	70	90	80,39	6,870
Valid N (listwise)	18				



## 3. Refleksi

Dampak pembelajaran *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* materi flora dan fauna IPS di SMP jika dilihat kacamata tutor dan peserta didik.

### a. Tutor

Pembelajaran Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing materi flora dan fauna IPS bagi bu nur sangat membantu dalam pembelajaran flora dan fauna dan baginya pembelajaran ini adalah sebuah game yang memiliki pembahasan tentang pembelajaran flora dan fauna. Bunur huja menyatakan bahwa ini

“Setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing peserta didik dapat lebih aktif berpendapat dan saya hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran IPS Materi Flora dan Fauna. Seperti yang Mas edho dokumentasikan respon anak-anak sangat positif dan tidak menutup kemungkinan anak-anak yang mengalami putus sekolah juga mampu menyaingi pendidikan formal pada umumnya ”

Pernyataan bu nur menunjukan bahwa sikap peserta didik pada materi flora dan fauna sangat efektif dengan menggunakan Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing. Peserta didik mampu berpendapat dengan baik. Ranah efektif dan psikomotorik seperti pernyataan bloom di atas benar dengan menggunakan pembelajaran Cooperatif learning tipe Snowball Throwing akan memunculkan pembelajaran yang efektif pada materi flora dan fauna.

### b. Peserta didik

Pembelajaran Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing materi flora dan fauna IPS menurut peserta didik di SMP (paket b) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Beringin Rindang Surabaya menjadi salah satu cara untuk meningkatkan aspek ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Hal ini senada dengan bunga yang menyatakan “ dampak saya menjadi lebih mudah memahami pembelajaran flora dan fauna”

Menurut Bunga dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* menjadi lebih mudah untuk memahami materi flora dan fauna pada mata pelajaran IPS. Hal ini senada dengan Indro menyatakan

*“ sesudah pembelajaran Cooperative Learning pelajaran flora dan fauna jadi mudah mas gara-gara arek-arek buat pertanyaan setelah itu dilempar dan dijawab karo yang bawa kertas, jadi aku bisa belajar tanpa membaca dan menghafalkan lebih dahulu ”*

Dari pernyataan Indro menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* menjadikan pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik PKBM Beringin Rindang. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ratna yang berpendapat bahwa “ dampak saya bisa langsung memahami kakak lebih mudah kakak dari pada saya membaca dan menghafal”

Bagi Ratna dapat pembelajaran yang inovatif dapat membantu memahami materi flora dan fauna yang dianggap sulit jika dengan membaca dan menghafalkan. Sutono memberikan tanggapan bahwa

*“ menurut saya sangat berdampak langsung dimana saya dapat mudah memahami maksud dari game Snowball Throwing ini antara lain kita mampu melihat pembelajaran tidak selalu lewat membaca buku saja akan tetapi melalui game pembelajaran materi IPS flora dan fauna ini juga bisa melalui pembelajaran yang menyenangkan “*

Dimana sutono memberikan pendapatnya tentang pembelajaran Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing pada materi flora dan fauna di anggap sangat membantu baginya. Karena sutono berpandangan pembelajaran melalui media game dapat menjadikan pembelajaran jauh menyenangkan. Hal ini juga ditegaskan oleh Suci yang menyatakan

*“ Dampak e kulo niku pembelajaran lebih banyak ketawa dan ilmunya langsung serap dengan menyenangkan yang pada awalnya kulo dereng paham menjadi lebih paham “*

Suci menjelaskan bahwa pembelajaran Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing dengan materi flora fauna sangat mudah dipahami dan menjadi pembelajaran lebih menyenangkan dimana Psikomotorik juga sangat berpengaruh bagi pembelajaran. Seperti bloom menyatakan Ranah psikomotor (psychomotoric domain) merupakan proses belajar berbagai kemampuan gerak dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerakan baru, kemampuan psikomotorik mencakup fisik dan mental (Bloom, 1956). Hal ini menunjukan psikomotorik pada peserta didik PKBM Beringin Rindang sangat baik pada pembelajaran yang inovatif.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran Cooperatif Learning tipe Snowball Throwing materi Flora dan Fauna pada mata pelajaran IPS di PKBM Beringin Rindang dapat disimpulkan sebagai berikut. Model pembelajaran yang ada dalam PKBM beringin rindang Surabaya masih cenderung menggunakan metode cerah selama pembelajaran IPS dimulai. Dengan menggunakan implementasi model pembelajaran snowball throwing pada materi Flora dan Fauna peserta didik dibimbing bermain sambil belajar dimana dapat meningkatkan keaktifan peserta didik PKBM Beringin Rindang. Pengaruh atau dampak menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran IPS ini sangat besar dimana yang biasanya mereka anak-anak putus sekolah malas dalam belajar dengan menggunakan model cooperative learning tipe snowball throwing mereka mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan kreatifitas berfikir peserta didik

**DAFTAR PUSTAKA**

- A, n., & amran, m. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas v sdn mapala kota makassar. *Jurnal pendidikan* , 12.
- Anderson, k. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Angieananta; sudarman. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Koperatif Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 22 Samarinda. *Jurnal pendidikan*, 13.
- Asmariati. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8.
- Bloom, b. S. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectiveses "The Classification Of Educational Goals"*. Canada: Simultaneously In The Dominion Of Canada.
- Julianti, e. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas VII SMP Budi Utomo. *Jurnal Pendidikan*, 4.
- Nuha , puspaningtyas; krisdianto, hadiprasetyo; isna, farahsanti ;. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dengan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi. *Jurnal Pendidikan*, 7.
- Rahman, a. (2014). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete. *Jurnal Pendidikan* , 14.
- Ramlah. (2017). Penerapan metode pembelajaran kooperatif . *Jurnal pendidikan*, 7.
- Rosida, a. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. *Jurnal pendidikan* , 8.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta : Rajawali Pers. Pt Rajagrafindo Perseda.
- Sinaga, b. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan* , 8.
- Sugiyono, p. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: alfabeta, cv.
- Suprijono, a. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Suprijono, a. (2019). *Cooperative learning teori dan paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: bumi aksara.
- Vidianawati, i., suherman, & tiwow, v. M. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe . *Jurnal pendidikan*, 8.
- Zubaedi. (2011 ). *Desain pendidikan karakter dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* . Jakarta: kencana prenatal media grub.